

Peningkatan Kapasitas Pola Komunikasi Pengolahan Sampah Berbasis Karang Taruna di Wilayah Kembangan, Jakarta Barat

<https://doi.org/10.32509/am.v3i2.1026>

Vania Utamie Subiakto

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta
Jl. Meruya Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat - Indonesia
Email korepondensi: vania.utamic@mercubuana.ac.id

Abstract - *Communication Pattern is a process that is designed to represent the reality of the linkages of communication elements and their continuity, in order to facilitate systematic and logical thinking. The pattern of communication carried out by each individual, contains elements of both individual messages and messages about social problems. Environmental problems such as garbage, are now widely discussed in the community, government, social society, and others. Garbage is a dense abundance of the remnants of human activities in urban and rural areas where the lives of people are increasingly consumptive. The community service activity carried out at the South Kembangan RPTRA was attended by 58 Kembangan residents. The activity took place by introducing communication patterns in household waste management to the younger generation and PKK mothers by providing an overview and explanation. The activity ended with providing material on household waste management and participants bringing drinking places followed by a declaration to bring drinking places when traveling.*

Keywords: *Communication patterns, processing, waste, household*

Abstrak - Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur komunikasi beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran sistematis dan logis. Pola komunikasi yang dijalankan oleh setiap individu, mengandung unsur adanya pesan baik pesan individual maupun pesan mengenai permasalahan sosial. Permasalahan lingkungan hidup seperti sampah, sekarang marak diperbincangkan di masyarakat, pemerintahan, social society, dan lain lain. Sampah merupakan limbah padat dari sisa-sisa kegiatan manusia di perkotaan maupun pedesaan yang kehidupan masyarakatnya makin konsumtif. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada RPTRA Kembangan Selatan ini dihadiri 58 orang warga Kembangan. Kegiatan berlangsung dengan memperkenalkan pola komunikasi dalam pengolahan sampah rumah tangga kepada generasi muda dan ibu-ibu PKK dengan memberikan gambaran dan penjelasan. Kegiatan diakhiri dengan memberikan materi mengenai pengolahan sampah rumah tangga serta peserta membawa tempat minum dilanjutkan dengan adanya deklarasi membawa tempat minum saat berpergian.

Kata Kunci: Pola komunikasi, pengolahan, sampah, rumah tangga

I. PENDAHULUAN

Salah satu tugas dosen selain mendidik adalah melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang harus diterapkan dalam suatu rencana ke depan sebagai kontribusi di lingkungan masyarakat. Rencana yang dibangun dalam Pengabdian Masyarakat harus berdasarkan Rencana Induk Dosen serta mempunyai Roadmap tersendiri guna keselarasan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Semua itu dalam upaya meningkatkan kualitas program dalam mengamati permasalahan aspek sosial, ekonomi, letak geografis dan politik yang menjadi acuan dalam mengembangkan suatu desa menjadi desa inovasi. Salah satu permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah permasalahan sampah yang belum tuntas.

Masyarakat harus memiliki kompetensi-kompetensi di dalamnya untuk kapasitas pola komunikasi agar terciptanya kesadaran dalam pengolahan sampah dilingkungannya. Sebagaimana kita bisa lihat, isu yang dibangun oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai persoalan sampah yang belum memberikan titik terang dalam bentuk pengelolannya. Perkembangannya permasalahan sampah sampai sekarang ini menjadi isu seksi di Ibu Kota DKI Jakarta yang perlu dibenahi dari kesadaran individu. Karena sampah sangat dekat dengan kehidupan setiap manusia setiap harinya.

Sampah merupakan limbah padat yang berasal dari hasil sisa-sisa yang tidak termanfaatkan oleh kegiatan manusia baik diperkotaan maupun pedesaan yang makin konsumtif. Suyoto mengidentifikasi mengenai sampah merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dari proses alam yang

berbentuk padat (Suyoto,2008:20). Dapat kita lihat, laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Kapasitas penanganan dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh pemerintah belum dititik optimal dan belum ada perkembangan yang sangat drastis.

Untuk itu adanya kesadaran yang dibangun oleh masyarakat harus ditingkatkan terutama dalam peningkatan kapasitas pola komunikasi dalam memberikan informasi dan mengkampanyekan pola hidup sehat dari sampah rumah tangga. Pola komunikasi merupakan sebagai model atau sistem yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan literasi di dalam situasi masyarakat. Oleh karena itu, pola komunikasi dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas dalam memberikan informasi, literasi, publikasi di dalam masyarakat. Pola komunikasi dapat dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat, seyogyanya generasi muda yang bergabung di dalam Karang Taruna mampu menjadi pelopor dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan akan pentingnya pengolahan sampah di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Tidak hanya peran Karang Taruna sebagai pelopor, namun adanya dukungan atau peran masyarakat seperti adanya Ibu-Ibu PKK, lembaga pemerintahan dan Organisasi masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam mengkampanyekan pengolahan sampah rumah tangga menuju pola hidup sehat dan bersih terhindar dari bencana banjir. Kompetensi itu, penulis melihat dapat dibangun mulai dari skup yang terkecil dan terdekat. Penulis mengambil di daerah Kembangan Jakarta Barat yang menjadi daerah binaan dalam peningkatan kompetensi pola komunikasi pengolahan sampah rumah tangga berbasis Karang Taruna.

Daerah Kembangan terletak di Kota Administrasi Jakarta Barat. Kecamatan Kembangan berbatasan dengan Meruya Selatan disebelah utara, Karang Tengah di sebelah barat, Srengseng di sebelah timur dan Larangan Utara di sebelah selatan. Dan terdiri dari beberapa kelurahan seperti Joglo, Kembangan Selatan, Kembangan Utara, Meruya Utara, Meruya Selatan dan Srengseng (Badan Pusat Statistik Jakarta Barat, website: <https://jakbarkota.bps.go.id>, diakses pada tanggal 10 November 2018 pukul 11.21 WIB).

Kecamatan Kembangan dengan Jumlah Penduduk hasil proyeksi tahun 2014 di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin antara lain Laki-laki berjumlah 150295 Jiwa dan Perempuan berjumlah 150507. Sedangkan total antara jenis kelamin laki laki dan perempuan sejumlah 300802. Proyeksi rasio jenis kelamin adalah 99.86. Data Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Perkecamatan di Jakarta Barat Tahun 2014 antara lain:

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin per kecamatan di Jakarta Barat Tahun 2014 (Hasil Proyeksi) DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Kecamatan	2014			Rasio Jenis Kelamin Hasil Proyeksi
	Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi (Jiwa)			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Kembangan	150 295	150 507	300 802	99.86
Kebon Jeruk	179 312	178 476	357 788	100.47
Palmerah	103 582	98 791	202 373	104.85
Grogol Pelamburan	113 795	118 902	232 697	95.70
Tambora	124 730	114 744	239 474	108.70
Taman Sari	54 901	55 107	110 008	99.63
Cengkareng	284 930	271 042	555 972	105.12
Kalideres	219 581	211 715	431 296	103.72
Jakarta Barat	1 231 126	1 199 284	2 430 410	102.66

Gambar 1. Data Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Perkecamatan di Jakarta Barat Tahun 2014. Sumber: BPS

Penulis melihat permasalahan sampah di Jakarta setiap harinya bertambah dan meningkat setiap harinya. Dinas Kebersihan DKI Jakarta mencatat 7.000 ton sampah dihasilkan setiap hari di ibu kota. Sampah-sampah itu dihasilkan dari permukiman sampai perkantoran. Isnawa Aji (Kadis Kebersihan DKI) mengatakan bahwa sehari bisa 7.000 ton, kan ada sampah di kali, sungai, ada di permukiman, perkantoran, kita juga ada petugas yang bersihin sampah setiap harinya (Isnawa Aji, <https://news.detik.com/berita/d-3825854/setiap-hari-jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah>, diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 18.10 wib). Setiap harinya sampah-sampah tersebut diangkut oleh 1.200 truk sampah. Di karenakan banyaknya sampah di DKI Jakarta diharapkan ada bank sampah di tiap RW di se-DKI Jakarta.

Berdasarkan data yang penulis sampaikan di atas, permasalahan sampah terjadi dikarenakan oleh ketidakmampuan dalam pengolahan sampah dengan baik yang mengakibatkan lingkungan dan kesehatan yang buruk di dalam masyarakat. salah satu caranya dengan merubah perilaku masyarakat (*social behavior*) Universitas Prof.Dr. Moestopo (Beragama)

agar tidak membuang sampah sembarangan seperti di selokan, di got, di jalanan, membakar sampah dapat dilakukan dengan cara penerapan strategi 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Di Indonesia sudah melakukan berbagai proses penanggulangan bencana yang dilakukan dalam beberapa aspek yaitu : *Pertama*, krisis ekologi yang dapat dilihat dari parahnya kerusakan hutan, punahnya sumber-sumber mata air hayati, perubahan iklim secara ekstrem, pencemaran udara, sampah, dan lainnya yang menyebabkan memburuknya kualitas lingkungan dan terjadinya bencana., *Kedua*, krisis moral dan krisis ekonomi yaitu berkembangnya sikap apatis dan hedonis yang hanya mementingkan kepentingan saat ini tanpa memperhatikan lingkungan dan masa depan generasi, menguatnya individualisme, hilangnya jati diri bangsa, menipisnya rasa cinta tanah air, meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan., *Ketiga* adalah kesadaran untuk melibatkan perempuan secara nyata dalam menjaga lingkungan karena dampak terbesar ada pada perempuan dan anak-anak. Sehingga menyelamatkan lingkungan adalah menyelamatkan generasi yang akan datang.

Untuk itu diperlukan komitmen dari beberapa aspek masyarakat untuk mengurangi pembuangan sampah dan adanya gerakan peduli sampah dikarenakan permasalahan sampah terutama sampah plastik berdampak sangat serius karena sampah plastik merupakan bahan yang tidak mudah terurai secara alami sampai ratusan tahun sehingga dapat mencemari dan merusak ekosistem tanah dan air. Manfaat pola komunikasi memberikan gambaran baru model komunikasi yang dilakukan oleh berbagai macam individu berbeda-beda. Dan proses penyampaiannya pun berbeda, seperti Penyampaikan melalui tatap muka, penyampaian melalui tulisan di media massa, penyampaian melalui media sosial, penyampaian melalui produk-produk kampanye seperti poster, brosur dan surat edaran lainnya. Fakta menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik di tanah air mencapai 13000 ton/pertahun dan terus bertambah. Sementara sampah tersebut tidak bisa terurai sampai ratusan tahun. Hanya generasi muda yang mampu menjadi pelopor untuk kemajuan diwilayahnya terutama di wilayah Kembangan Jakarta Barat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk implementasi yang menjadi permasalahan di dalam masyarakat. Metode kegiatan ini yang digunakan dengan cara yaitu *Lecture* dan demonstrasi (aplikasi) and *case study*. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan didampingi dengan modul pelatihan. Penulis membagi menjadi tiga tahapan kegiatan antara lain:

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pentingnya pelatihan ini bagi Karang Taruna dan perwakilan elemen masyarakat kecamatan Kembangan di Jakarta Barat yang terdiri dari

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Melakukan observasi dan wawancara mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus diselesaikan
- c. Melakukan perkumpulan data guna mempersiapkan bahan dalam proses perencanaan modul
- d. Pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan.

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan Peningkatan Kapasitas Pola Komunikasi Pengolahan Sampah Berbasis Karang Taruna Di Wilayah Kembangan, Jakarta Barat, terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Analisis kebutuhan. Merupakan aktivitas yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan suatu sistem melalui komunikasi dengan mitra, pengguna sistem dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Oleh karena itu, penulis menemukan kebutuhan dalam kegiatan ini dan proses pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak satu kali.
- b. Perancangan. merupakan suatu proses dalam merancang modul dan rancangan kegiatan.
- c. Implementasi: Modul yang sudah dirancang yaitu modul mengenai peningkatan kapasitas pola komunikasi dalam pengolahan sampah rumah tangga berbasis karang taruna. Maka kegiatan tersebut, akan siap diimplementasikan dengan menggunakan metode *Lecture*, demonstrasi (aplikasi) and *case study*.
- d. Pelatihan: dalam melaksanakan kegiatan ini, harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk adanya perbaikan tata nilai masyarakat melalui peningkatan kapasitas pola komunikasi di kalangan Karang Taruna di wilayah Kembangan, Jakarta Barat.

2.3. Tahap Akhir

Setelah melakukan kegiatan ini, maka dilanjutkan dengan beberapa kegiatan berikut antara lain:

- a. Melakukan evaluasi kegiatan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan ke peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta yang terdiri dari Karang Taruna, Ibu PKK dan perwakilan elemen masyarakat wilayah Kembangan, Jakarta Barat.
- b. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini adanya deklarasi gerakan masyarakat tidak menggunakan kantong plastik dengan membawa tempat minum tupperware yang dilakukan oleh peserta kegiatan ini.
- c. Melakukan pengamatan langsung sebelum dan sesudah kegiatan peningkatan kapasitas pola komunikasi dan kesadaran Karang Taruna terhadap kegiatan ini dengan membawa ide atau permasalahan yang dapat diangkat menjadi sebuah karya ilmiah. Hal ini ditunjukkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis.
- d. Pembuatan laporan hasil kegiatan.
- e. Pengumpulan laporan hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul *Peningkatan Kapasitas Pola Komunikasi Pengolahan Sampah Berbasis Karang Taruna di Wilayah Kembangan Jakarta Barat* telah dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019, pukul 13.00 sampai dengan selesai di RPTRA Kembangan Selatan, Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

3.1. Identifikasi Masalah di Wilayah Kembangan, Jakarta Barat

Kegiatan awal sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan melakukan identifikasi masalah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan di wilayah Kembangan, Jakarta Barat. Permasalahan sampah menjadi permasalahan utama dan sulit diatasi sampai sekarang. Teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan Pimpinan Kecamatan Kembangan yaitu Sekretaris Camat Kembangan, Jakarta Barat.

Wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap Pimpinan Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat didapatkan masalah-masalah terkait sampah. Permasalahan tersebut minimnya adanya bank sampah di wilayah ini. Penyebab masalah ini kurangnya pengetahuan masyarakat bagaimana cara komunikasi dalam melakukan pengolahan sampah yang dihasilkan di dalam rumah tangga. Pelatihan pengolahan sampah menjadi masalah utama di wilayah Kembangan, Jakarta Barat.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pola komunikasi yang bertujuan untuk menunjukkan tentang pentingnya model atau sistem komunikasi sebagai memberikan informasi, literasi dan publikasi ke keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Pelatihan ini ditujukan bagi elemen masyarakat khususnya Karang Taruna di wilayah Kembangan, Jakarta Barat.

3.2. Penentuan Model Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis melihat terdapat model pelatihan dalam kegiatan ini yang dapat digunakan. Model pelatihan yang diberikan seperti *case study, games based training, lecture, monitoring and apprenticeship, role-modelling, role-play*. Namun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode pelatihan yang sesuai ialah *lecture*. Metode ini memerlukan modal *Learning modality* dengan mendengar, *training environment* yaitu dengan dikondisikan dan *training presentation*. Penulis menggunakan metode ini dengan cara penyampaian secara verbal ke peserta. Tempat pelaksanaan menggunakan salah satu ruang publik masyarakat di wilayah Kembangan, Jakarta Barat yaitu RPTRA.

Sehingga kondisi tersebut sangat sejuk dan berbaur dengan alam sesuai dengan tema pembahasan yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain Karang Taruna namun elemen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti Ibu-Ibu PKK, perwakilan dari kelurahan kembangan, serta perwakilan dari organisasi masyarakat di wilayah Kembangan, Jakarta Barat yang menjadi instrumen dari pemateri, namun mereka sebagai peserta dapat mengetahui serta praktik metode komunikasi dalam menyampaikan pengolahan sampah rumah kepada keluarga, teman, masyarakat sekitar maupun sanak saudara di luar jangkauan..

3.3. Penyusunan Modul dan Persiapan Kegiatan Pelatihan

Penulis menyusun modul berdasarkan masalah yang dimiliki oleh mitra. Kebutuhan akan kegiatan pelatihan dalam setiap pengabdian masyarakat sangatlah berbeda-beda. Kebutuhan terhadap kegiatan untuk menghasilkan teknik atau pola komunikasi yang bagus melalui beberapa macam elemen. Seperti melalui *Diadic Communications*, teknik komunikasi melalui media promosi seperti membuat poster atau spanduk,

teknik komunikasi melalui tulisan di media massa atau media sosial. Dimana masyarakat harus sadar betul akan pentingnya pengolahan sampah rumah tangga dan dimulai dari sekarang.

Lingkungan yang bersih akan membantu adanya kesadaran untuk memiliki pola hidup sehat, bersih dan bugar. Dalam hal ini, masyarakat harus sadar pengetahuan akan pentingnya menanam pepohonan dirumah, tidak menggunakan kantong plastik, tidak membuang makanan, dan lain-lain. Dalam penyusunan modul, penulis menyiapkan bahan seperti data jumlah volume sampah setiap tahunnya semakin meningkat, data indonesia sebagai negara kedua sampah terbanyak di Asia setelah China. Penulis menghadirkan data tersebut berupaya membuat kesadaran dan pentingnya pengolahan sampah khususnya pada sampah rumah tangga. Karena volume terbesar dari sampah berasal dari sampah rumah tangga itu sendiri.

Modul pelatihan yang dapat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa sub pembahasan yaitu, diawali dengan review mengenai pembahasan komunikasi, pembahasan mengenai perencanaan dalam membangun komunikasi, pembahasan mengenai pengelompokan sifat sampah rumah tangga, pembahasan mengenai data jenis sampah dan rentan waktu terurainya, pembahasan mengenai pengorganisasian, pembahasan mengenai “ Sampah tanggung jawab siapa”, pembahasan mengenai solusi dalam mengurangi sampah, pembahasan mengenai pengarah dalam pola komunikasi dalam pengolahan sampah, pembahasan mengenai hasil yang diharapkan dari pengolahan sampah, pembahasan mengenai pengaplikasian dalam pengolahan sampah, pembahasan mengenai proses pengolahan sampah melalui 3 R, pembahasan mengenai proses pemilahan sampah, pembahasan mengenai manfaat pengolahan sampah.

3.4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema tentang POLA KOMUNIKASI PENGOLAHAN SAMPAH BERBASIS KARANG TARUNA DI WILAYAH KEMBANGAN JAKARTA BARAT yang dilakukan di RPTRA Kembangan Selatan Kelurahan Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat dilakukan pada tanggal 13 Februari 2019 jam 13.00 sampai selesai. Adapun *rundown* kegiatan ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 1. Rundown Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
1.	13 Februari 2019	12.30-13.15	Registrasi Peserta	PIC PPM Kembangan Jakarta Barat
2.		13.15-13.30	Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa sambutan oleh, 1. Ketua Lurah Kembangan Jakarta Barat 2. Ketua PIC PPM Kembangan 3. Ketua Pelaksana PPM	
		13.30-14.45	Penyampaian Materi	
		14.45-15.00	Sesi Tanya Jawab	
		15.00-16.00	Praktek Teknik Komunikasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga	
		16.00	Deklarasi Warga Kembangan tidak menggunakan kantong plastik dan membawa Tupperware	

3.5. Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dan dievaluasi sebagaimana semestinya. Evaluasi kegiatan ini seyogyanya dilakukan untuk mengukur pemahaman dan adanya perubahan sikap dalam pola komunikasi antar warga Kembangan, Jakarta Barat. Evaluasi yang digunakan ialah evaluasi kegiatan. Evaluasi reaksi dilakukan dengan cara proses tanya jawab yang antusias peserta bertanya ke pemateri. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara adanya perubahan sikap peserta yang awal kegiatan pendiam namun setelah kegiatan peserta mempunyai inisiatif melakukan proses kampanye dan deklarasi dalam pentingnya pengolahan sampah dan tidak menggunakan kantong plastik. Peserta mempunyai inisiatif menggunakan dan membawa tempat makan dan tempat minum setiap kegiatan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi, Pemerintah Pusat maupun Pemerintah setempat. Peserta yang terdiri atas Karang Taruna yang mayoritas diisi oleh generasi milenial semakin kreatif akan penggunaan pola komunikasi dalam lingkup apapun terutama dalam memajukan organisasi lingkup RT maupun RW.

Adapun keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Pemahaman materi yang disampaikan narasumber ke peserta

Narasumber menyampaikan materi ke peserta mengukur berdasarkan peserta yang hadir dalam kegiatan ini yaitu Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK. Materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari pemahaman materi yang disampaikan. Selain itu, adanya contoh yang diberikan oleh pemateri menjadikan peserta paham bagaimana pola komunikasi yang seharusnya dilakukan untuk persiapan melakukan kampanye pengolahan sampah rumah tangga setingkat rt maupun rw maupun setingkat provinsi DKI JAKARTA.

2. Respon positif dari peserta kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat, adanya respon peserta yang akan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian masyarakat ini.

3. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan

Keterampilan peserta akan di observasi saat pelatihan melalui kuiz-kuiz yang diberikan oleh pemateri tentang Pola Komunikasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

Keberhasilan berikutnya adanya kesadaran peserta khususnya warga Kembangan Jakarta Barat dalam membawa tempat makan dan tempat minum sendiri serta berinisiatif tidak menggunakan kantong plastik, mereka lakukan dengan cara deklarasi sebagai bentuk komitmen nya dalam adanya perubahan perilaku dalam peningkatan kapasitas pola komunikasi pengolahan sampah rumah tangga. Dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Deklarasi (Bentuk Komitmen) Peserta Tidak Menggunakan Kantong Plastik atau Deklarasi Membawa Tupperware

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Tahapan yang sudah dilakukan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penggalian kebutuhan yang dilakukan dengan cara mewawancarai Sekretaris Kecamatan Kembangan dalam hal yang lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab di wilayah tersebut. Kemudian langkah berikutnya memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di wilayah Kembangan Jakarta Barat. Solusi kemudian dirancang dan disiapkan sebagai alat dan bahan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RPTRA Kembangan Selatan Jakarta Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi warga khususnya bagi para Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian saat ini. Karang taruna menjadi target awal dari kegiatan ini dikarenakan karang taruna menjadi pelopor penerus bangsa atas permasalahan sampah di wilayah Kembangan Jakarta Barat. Serta generasi muda mampu pelopor dalam memberikan informasi dan edukasi dalam setiap permasalahan lingkungan diwilayah ini.

Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang efektif untuk memberikan penyegaran dan wawasan baru di bidang ilmu komunikasi dimana peserta menerapkan sistem komunikasi dalam bentuk kampanye dengan cara pengorganisasian yang seharusnya mereka lakukan berdasarkan sistem koordinasi dalam pola komunikasi. Dalam Program Tridharma Perguruan Tinggi ini, tidak ada kendala yang menjadi menghambat selama proses pelatihan.

4.2. Saran

Sesuai dengan hasil evaluasi respons peserta dari kegiatan yang telah dilakukan ialah mereka menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan secara reguler dan berkala serta ada tindak lanjut dari kegiatan ini. Tidak hanya dilakukan sekali dalam setahun saja, melihat tingkat kebutuhan yang tinggi akan pembelajaran bagaimana pola komunikasi yang akan dilakukan untuk melakukan kampanye diwilayah lingkungan masyarakat baik tingkat kelurahan, kecamatan bahkan tingkat provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji.Isnawa, <https://news.detik.com/berita/d-3825854/setiap-hari-jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah>.
Bagong. Suyoto, (2008), *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*, Jakarta; Prima Media.
Badan Pusat Statistik Jakarta Barat, <https://jakbarkota.bps.go.id>,
Badan Pusat Statistik Jakarta Barat, <https://jakbarkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/8>,